

OM SAI RAM

SELAMAT DATANG DI PRASANTHI SANDESH

PODCAST 249, “TEACHER - GURU – MASTER”

11 Juli 2024

*Teks berikut berisi kutipan dari buku Sai Vedam karya Prof. Anil Kumar ,
hal.21-29 dan hal 32.*

MENGAPA TERDAPAT KETIDAK-PUASAN DALAM BIDANG SPIRITUAL?

Pertama: Kita bertanya-tanya mengapa banyak dari kita merasa tidak puas atau ‘galau’. Kita tahu banyak orang mengeluh bahwa mereka belum mencapai standar yang diharapkan sepanjang jalan spiritual. Ketidakpuasan ada di jalan spiritual. Mengapa? Ada ketidakpuasan dan kegalauan di dunia ini. Dan ketidakpuasan yang sama juga terjadi di jalan spiritual. Mengapa? Itu adalah pertanyaan yang meresahkan banyak dari kita.

SAYA TIDAK TAHU DIMANA SAYA BERDIRI SECARA SPIRITUAL

Kedua: Saya dapat mengetahui secara pasti di mana posisi saya di dunia ini. Di bidang pendidikan, saya tahu posisi saya: sarjana, pascasarjana, doktoral, disertasi pasca doktoral, gelar pasca doktoral. Posisi saya secara akademis, saya tahu. Secara spiritual di mana saya berdiri, di mana saya berada, saya tidak tahu!

Secara akademis, saya tahu kepribadian saya, Secara ekonomi, saya punya jati diri. Secara politis, saya tahu siapa saya – apakah saya warga negara, atau orang dengan posisi tertentu, atau apakah saya mempunyai otoritas atau ideologi yang mengendalikan – saya tahu siapa saya. Secara rohani/spiritual siapa saya, saya tidak tahu!

BAGAIMANA CARA MENGETAHUI DI MANA ANDA BERADA DALAM DIMENSI SPIRITUAL?

Swami telah melakukan pengamatan tertentu mengenai hal ini.

SATU KELAS ORANG MENGEJAR GURU

Ada dua jenis orang. Kelompok orang yang pertama adalah mereka, para pencari Kebenaran, tidak diragukan lagi, yang mencari seseorang untuk mengajari mereka, untuk memberi tahu mereka tekniknya, untuk memberitahu mereka tentang meditasi, untuk memberitahu mereka tentang Keilahian, untuk memberi tahu mereka apa yang dikatakan oleh teks suci tentang segalanya. Jadi, sekelompok orang sedang mencari seseorang untuk memberi tahu mereka, agar mereka tahu. Orang itu bisa kita sebut sebagai guru. Jadi, banyak orang yang mengincar guru. Apa yang Alkitab katakan? Apa yang dikatakan Bhagavad Gita ? Apa yang dikatakan Alquran? Apa isi teks suci? Jadi,

semua yang harus diajarkan itu dilakukan oleh guru. Jadi, satu kelompok orang mengincar guru.

ORANG KELAS KEDUA ADALAH PENCARI KEBENARAN

Lalu, ada orang-orang kelas dua. Kelompok orang kedua tidak mengincar guru. Mereka sedang mencari realita. Mereka mencari sumber ilmu. Mereka mencari Keilahian. Mereka mencari Kebenaran, yang diwujudkan dalam bingkai jasmani. Mereka mencari Keilahian dalam wujud manusia. Mereka sedang mencari pribadi yang memegang seluruh esensi yang terkandung dalam teks suci, bergerak di tengah-tengah kita. Anda memanggilnya Guru. Anda memanggilnya Avatar. Anda memanggilnya seorang nabi. Anda dapat memanggil Dia sesuka Anda. Mereka ingin belajar dari kepribadian itu, bukan melalui media buku. Ini adalah orang-orang golongan kedua atau pencari Kebenaran.

Jadi, kita mempunyai dua golongan pencari Kebenaran: golongan pertama yang mengejar guru; kelas kedua yang mengincar Avatar atau inkarnasi atau nabi atau Master atau (maha) guru. Kita bisa memberi nama apa saja karena (maha) *guru* juga seorang *Avatar*.

ORANG KELAS PERTAMA AKAN MEMILIKI DANA PENGETAHUAN

Sekarang, orang-orang golongan pertama, mereka yang bersekolah, akan mendapat bekal ilmu. Mereka dapat menjawab pertanyaan apa pun dari buku ini. "Apa yang T. Murthy katakan? Apa kata Raja Salomo mengenai hal ini? Apa isi Kitab Mazmur?" Mereka siap menjawab. "Apa yang Matius katakan tentang hal itu? St Lukas ... menurut Injil St Lukas? Menurut Injil Matius? Menurut *karma yoga*? Menurut *bhakti yoga*?" dll. Ini adalah banjirnya informasi seperti yang Anda temukan di Internet atau di komputer!

Jadi, masyarakat kelas satu ibarat komputer atau Internet, yang mempunyai banyak informasi. Mereka bisa membanggakan pengetahuannya. Mereka dapat merasa bangga dengan barang-barang mereka, sumber daya, dan informasi lainnya. Mereka bisa bahagia karenanya. Mereka menginginkan itu dan mereka mendapatkannya. Kita tidak perlu mengeluh.

Orang-orang golongan kedua sedang mencari realitas, seorang (maha) *guru*, seorang nabi, seorang Avatar. Apa yang terjadi di kelas kedua ini?

DIAM ADALAH KENDARAAN KOMUNIKASI YANG DILAKUKAN OLEH ORANG KELAS KEDUA

Kefasihan terbesar atau standar komunikasi tertinggi, kedalaman komunikasi, gravitasi keintiman, dan komunikasi tertinggi dilakukan dengan keheningan total. Dengan diam total! Bukan kefasihan, bukan orasi, bukan mengajar, bukan berbicara. Keheningan adalah sarana komunikasi. Diam adalah kefasihan terbesar. Diam adalah gaya komunikasi tertinggi. Hal ini dilakukan oleh orang-orang golongan kedua yang mencari seorang (maha) *guru* atau nabi atau Inkarnasi.

GURU MENGAJAR – (MAHA) GURU BERKOMUNIKASI

Yang pertama adalah guru yang mengajar. Yang kedua adalah seorang (maha) *guru* yang tidak mengajar. Beliau berkomunikasi. Mengajar berbeda dengan komunikasi. Mengajar adalah proses yang dilakukan dengan verbalisasi. Mengajar bersifat verbal. Tapi komunikasi, bisa juga melalui getaran. Jadi, seorang guru mengajar, sementara seorang (Maha) Guru berkomunikasi. Seorang guru menganugerahkan pengetahuan, sementara seorang (Maha) Guru memberi Anda kebijaksanaan. Seorang guru berbicara secara verbal dengan bibirnya, sedangkan seorang (Maha) Guru berkomunikasi secara non-verbal.

GURU MELAKUKAN SEGALANYA DENGAN TETAP DI LUAR

Seorang guru melakukan segalanya dengan tetap berada di luar. Contoh sederhana: Ada seorang guru di sana. Saya disini. Dia mengajarku. Seorang guru ada di luar. Seorang guru berbeda dari Anda. Anda bukanlah guru bagi diri Anda sendiri. Tidak. Saya pergi ke seorang guru dan guru itu mengajari saya. Ini adalah ekspresi eksternal, media komunikasi eksternal. Seorang guru yang lebih berpengetahuan, seorang guru yang lebih berpengalaman mengajari saya secara eksternal. Dia memberitahuku. saya dengar. Komunikasinya bersifat eksternal. Pendengaranku bersifat eksternal melalui jendela telingaku.

(MAHA) GURU BERKOMUNIKASI DARI DALAM

Tapi seorang Master berbeda. Beliau berkomunikasi dari dalam. Ia tidak di luar. Guru Ilahi ada di dalam. Guru Ilahi berbicara kepada Anda dari dalam. Guru Ilahi mengarahkan Anda dari dalam. Guru Ilahi berhubungan dengan Anda dari dalam. Dan pada akhirnya, Anda dan Sang Guru adalah satu. Anda tidak tinggal terpisah, padahal (sebelumnya) Anda terpisah dari gurumu. Seorang guru (biasa/teacher) lebih tinggi dari Anda; ia lebih berpengetahuan dibandingkan Anda; dan ia juga lebih berpengalaman daripada Anda. Namun di sini, Anda dan Guru Ilahi adalah satu dan sama. Tidak ada pertanyaan tentang pengalaman di sini karena Anda adalah yang mengalami dalam hubungannya dengan Guru Ilahi.

Di hadapan Guru Ilahi, Anda tidak sekadar mengalami sesuatu. Anda adalah yang mengalami. Artinya, fokusnya bukan pada pengalaman itu sendiri, tetapi pada Anda sebagai subjek yang mengalami. Ada kesadaran yang lebih mendalam tentang keberadaan Anda sendiri. Sedangkan di hadapan seorang guru, anda adalah murid, anda adalah pendengar. Anda sedang melewati proses mendengarkan, mengajar dan belajar. Namun kehadiran Guru Ilahi bukanlah pengajaran, bukan pembelajaran, bukan pendengaran. **Itu adalah menjadi satu denganNya.**

ANDA DAN MASTER ADALAH SATU

Jadi, tidak ada dua di sini. Anda dan Master adalah satu. Di sana, ketika Anda dan Guru Ilahi (Master) di dalam diri Anda menjadi satu dan sama, maka ada keheningan. Ada keheningan mutlak seperti yang Anda temukan di kedalaman lautan. Hanya ke arah tepi laut sajalah kita mendapati deburan ombak menimbulkan suara dan buih yang berhamburan ke tepian pantai. Kebisingan – bisa dibilang Miami Beach atau Marina

Beach, tidak peduli apapun pantainya – jika Anda berdiri di dekat pantai, ya, Anda akan menemukan suara deburan ombak.

Tapi di kedalaman lautan...tidak ada suara. Itu hanya keheningan. Yang ada hanyalah keheningan. Jadi, seorang guru berkomunikasi dengan segala suara deburan ombak ke arah pantai, tempat muridnya mendengarnya, agar dapat menerima ilmu darinya, sedangkan Guru Ilahi (Master) diam, membuatmu diam. Dalam keheningan itu, keduanya menjadi satu. Keheningan menyatukan; sedangkan suara (bersifat) terbagikan. Keheningan menyatukan orang-orang, sementara suara menyimpang dan memecah belah.

Jadi, keheningan itu adalah komunikasi Guru dari dalam. Itu sebabnya kita salah arah. Kita tidak tahu apakah kita berada di dekat seorang guru atau bersama seorang Master! Beberapa diantara kita berkata, “Swami tidak berbicara kepadaku!” karena kita menganggap Swami sebagai seorang guru (biasa saja). Jadi, “Beliau tidak berbicara dengan saya. Saya pikir saya adalah muridNya. Saya menganggap bahwa saya adalah murid-Nya. Saya menganggap bahwa saya datang kesini untuk belajar dari-Nya, untuk mendengar dari-Nya. Beliau tidak berbicara padaku. Oleh karena itu, saya frustrasi. ”Ini adalah pemikiran kelas satu dan cukup bisa dimengerti. Kita bisa cukup bersimpati, menunjukkan kepedulian, tanpa rasa benci, tanpa ada penilaian tinggi dan rendah, tanpa penilaian atau *judgement*, tanpa rasa bersalah. Kita bisa mengerti.

Selama kita datang ke sini dengan perasaan bahwa kita datang kepada seorang guru, selama kita berada di sini dengan perasaan bahwa kita harus mendengar dari-Nya, bahwa kita harus belajar dari-Nya, bahwa Beliau akan berbicara kepada kita, kapanpun kita mau. Bila itu tidak terjadi, maka frustrasi, depresi, kekecewaan, rasa tidak aman, rasa takut, segala hal negatif muncul dalam diri kita karena setiap kunjungan yang tidak begitu berkah tersebut. Setiap hari tidak begitu diberkati. Setiap hari Anda tidak dapat mengharapkan wawancara. Setiap kunjungan Anda tidak dapat mengharapkan wawancara. Setiap saat Anda tidak dapat mengharapkan Swami untuk berbicara dengan Anda. Maka ekspektasi tersebut tentu akan berujung pada frustrasi dan depresi. Itulah yang terjadi.

BHAGAWAN BUKANLAH GURU – BELIAU ADALAH MASTER

Satu-satunya alasan, alasan pertama dan terpenting dari rasa frustrasi kita adalah ekspektasi kita. Dan alasan kedua adalah kebingungan kita. Mengapa kebingungan? Karena kita menganggap Swami sebagai seorang guru, sedangkan Beliau adalah seorang Master. Bhagawan bukanlah seorang guru; Beliau seorang Guru. Jika Beliau seorang guru, Ia dapat mengajar, Ia dapat berbicara kepada Anda secara langsung. **Namun, oleh Karena Beliau adalah seorang Guru, Beliau berbicara kepada Anda dari dalam.**

Ia berkomunikasi dengan Anda dari dalam. Itulah yang Anda sebut 'suara hati', yang Anda sebut 'hati nurani'. Guru Ilahi berkomunikasi kepada Anda dari sudut hati nurani Anda, dari tingkat suara batin Anda, bukan dari tingkat fisik, dari ketinggian itu, dari kepribadian itu, mengenakan jubah, itu hanya sekadar kerangka fisik saja. Kerangka

fisik yang Anda temukan di luar mulai berkomunikasi dengan Anda dari dalam. Begitulah *Antharanga Sai*, *Anaatha Naatha Sai*. '*Antharanga Sai*' berarti 'Penghuni'. Baba berada di dalam diri Anda, Beliau berkomunikasi dari dalam.

Professor Anil Kumar membagikan lebih banyak harta Ilahi di sesi berikutnya.

Terima kasih atas waktu Anda.

OM SAI RAM